

**Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Tingkat
Kecemasan Ibu Prabedah *Sectio Caesarea*
*Al-Qur'an Recitation Therapy on Reducing Maternal Anxiety
Levels Before Cesarean Section***

Ranida Arsi^{1*}, Husnaini¹, Eka Rora Suci Wisudawati¹, Alkhusari¹

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang, Palembang, Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Submitted: 19-12-2024

Received : 15-05-2025

Revised : 14-06-2025

Accepted : 30-05-2025

Keywords:

anxiety;

pre-operative cesarean
section;

Quran recitation

Kata Kunci:

kecemasan;

pra op sectio caesarea;

murottal Al-Qur'an

Abstract

Caesarean section delivery often triggered anxiety in pregnant women due to its invasive and risky nature. One method to reduce preoperative anxiety related to caesarean section was by administering Murottal Al-Qur'an therapy. Murottal Al-Qur'an was believed to help calm the patient's psychological condition through spiritual approaches and sensory stimulation, allowing mothers to feel more relaxed and think positively and optimistically. This study aimed to determine the effect of Murottal Al-Qur'an therapy on reducing anxiety levels in mothers before undergoing caesarean section. This research was a quasi-experimental study using a one-group pre-test and post-test design. The instrument used was the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire. Data were analyzed using the paired t-test. A total of 17 subjects were selected using purposive sampling. The results showed that Murottal Al-Qur'an therapy had a significant effect on reducing maternal anxiety levels before caesarean section, with a p-value of 0,000 ($p < 0,05$). It is expected that this study could serve as a reference and be applied as an intervention for patients undergoing caesarean section to help reduce preoperative anxiety levels.

Abstrak

Persalinan *sectio caesarea* sering memicu kecemasan pada ibu hamil karena sifatnya yang invasif dan berisiko. Cara mengatasi kecemasan praoperasi *sectio caesarea* salah satunya dengan diberikan terapi Murottal Al-Qur'an. Murottal Al-Qur'an dipercaya dapat membantu menenangkan kondisi psikologis pasien melalui pendekatan spiritual dan stimulasi sensorik yang membuat perasaan ibu lebih tenang dan rileks serta bisa berpikir positif dan optimis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Praoperasi *sectio caesarea*. Penelitian ini merupakan kuasi-eksperimen dengan desain *one group pre-test and post-test*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Analisis data menggunakan uji *paired t-test*. Sampel berjumlah 17 subjek yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan terapi murottal Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan Ibu Praoperasi *sectio caesarea* dengan hasil *p-value* $p=0,000$ ($p<0,05$). Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan dapat diaplikasikan pada pasien praoperasi *sectio caesarea* untuk dapat menurunkan tingkat kecemasan praoperasi *sectio caesarea*.

**Corresponden author:**

Ranida Arsi, email: arsirania20@gmail.com

*This is an open access article under the CC-BY license***Highlight:**

- Tingkat kecemasan ibu sebelum operasi mengalami penurunan nyata setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an, dari rata-rata 27,76 menjadi 18,35, menunjukkan dampak positif terapi terhadap ketenangan psikologis.
- Terapi murottal Al-Qur'an memberikan pengaruh signifikan dalam menurunkan kecemasan, ditunjukkan oleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga layak dijadikan intervensi untuk ibu praoperasi sectio caesarea.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan serangkaian peristiwa yang terjadi yang diakhiri dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan, diikuti dengan keluarnya plasenta dan selaput janin. Ada dua cara dalam proses persalinan yaitu persalinan pervaginam yang lebih kita kenal dengan persalinan normal atau alami dan persalinan dengan operasi sesar atau sering disebut juga dengan *sectio caesarea* (Shofa et al., 2023).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*), rata-rata persalinan praoperasi *sectio caesarea* yaitu 5%-15% per 1000 kelahiran di dunia, angka kejadian di rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Selain itu, prevalensi angka kejadian persalinan meningkat di beberapa negara-negara maju seperti di Cina meningkat hingga 46%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, angka kejadian persalinan *sectio caesarea* di Indonesia adalah sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7% jumlah persalinan *sectio caesarea* di Indonesia mencapai sekitar 30% sampai 80% dari total persalinan (RISKESDAS, 2018).

Persalinan *sectio caesarea* sering memicu kecemasan pada ibu hamil karena sifatnya yang invasif dan berisiko. Kecemasan merupakan reaksi individu terhadap suatu keadaan pemicu yang tidak terduga, dialami oleh semua orang dalam hidup mereka, peringatan penting dan berharga untuk menyebabkan seseorang berusaha melindungi diri mereka sendiri dan menjaga keseimbangan mereka. Kecemasan menyebabkan perubahan fisik dan psikologis yang menyebabkan peningkatan aktivitas simpatis, peningkatan tekanan darah, peningkatan detak jantung dan pernapasan, mulas, keringat dingin, mulut kering, dan penurunan energi seseorang (Rizki et al., 2019).

Beberapa faktor penyebab cemas ibu praoperasi *sectio caesarea* adalah pandangan ibu terhadap rasa nyeri saat operasi, takut operasi gagal, perdarahan pasca operasi, dan ketakutan komplikasi lain pasca operasi (Susanti dan Utama, 2022). Hartanti dan Utami (2024) menyebutkan sebagian ibu hamil yang akan menghadapi persalinan sering mengalami kecemasan yang membedakan adalah tingkat kecemasan yang berbeda-beda, beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan tersebut antara lain, pendidikan, ekonomi, dan dukungan dari suami maupun keluarga. Ketika rasa cemas muncul, setiap individu akan merasa tidak nyaman, takut, dan memiliki firasat tidak menyenangkan, akan tetapi tidak bisa dipahami kenapa emosi tersebut bisa terjadi (Hartanti dan Utami, 2024).

Penatalaksanaan kecemasan ada dua cara yaitu secara farmakologis dan non

farmakologis. Obat farmakologis dapat mengobati gangguan psikologis seperti stres, kecemasan dan depresi, tetapi tetap ada efek samping terhadap penggunaan obat tersebut. Menurut Koziar, secara non farmakologi terdapat beberapa cara untuk menurunkan tingkat kecemasan dan stres seperti yoga, relaksasi nafas dalam, terapi musik, terapi murottal Al-Qur'an dan aromaterapi. Salah satu terapi non farmakologi untuk menurunkan tingkat kecemasan yang mudah untuk dilakukan dan terjangkau adalah Terapi Murottal Al-Qur'an (Mariani et al., 2021).

Murottal Al-Qur'an dipercaya dapat membantu menenangkan kondisi psikologis pasien melalui pendekatan spiritual dan stimulasi sensorik. Mendengarkan murottal bagi seorang Muslim dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Rangsangan auditori berupa suara diterima oleh telinga sehingga membuatnya bergetar. Getaran ini akan diteruskan ke tulang-tulang pendengaran yang saling bertautan antara satu dengan yang lain (Susanti dan Utama, 2022). Fatmawati dan Prawestri (2021) menyebutkan di dalam penelitiannya murottal Al-Qur'an dengan Surah Ar-Rahman berdurasi 15 menit, dengan tempo yang lambat dan harmonis dapat mengurangi hormon stres serta mengaktifkan hormon endorphine secara alami (Fatmawati dan Pawestri, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan kuasi-eksperimen dengan desain *one group pre-test and post-test*. Penelitian dilakukan di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan pada Bulan Juli 2024. Sampel berjumlah 17 subjek yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* HARS. Analisis data menggunakan uji *paired t-test*. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini yakni yang bersedia menjadi subjek, subjek yang beragama Islam, dan subjek yang direncanakan operasi *sectio caesarea*, subjek yang tidak mengalami gangguan mental, subjek yang tidak sadar (mengalami komplikasi/memiliki penyakit penyerta lainnya), dan subjek yang mengundurkan diri saat penelitian. Penelitian ini telah disetujui oleh kode etik Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan dengan nomor No:017/10.11/ KEPK/ RSUD-SF/VI/2025.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 17 ibu praoperasi *caesarea* di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Sumatera Selatan. Mayoritas subjek berusia >30 tahun (70,6%), pekerjaan Ibu Rumah Tangga (76,5%), pendidikan SMA (58,8%) dan dari segi paritas, Sebagian besar subjek adalah multipara (64,7%). Karakteristik subjek diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik subjek (n=17)

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	<30 tahun	5	29,4
	>30 tahun	12	70,6
Pekerjaan	IRT	13	76,5
	Swasta	4	23,5
Pendidikan	SMP	7	41,2
	SMA	10	58,8
Paritas	Primipara	6	35,3
	Multipara	11	64,7

Sumber: Data primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar ibu praoperasi caesar dalam penelitian ini memiliki tingkat kecemasan 27,76 sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an dan mengalami penurunan menjadi rata-rata 18,35 setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an.

Tabel 2. Tingkat kecemasan ibu praoperasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an

Terapi Murottal Al-Qur'an	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	20	38	27,76	4,323
Sesudah	12	25	18,35	4,443

Sumber: Data primer, 2024

Pada Tabel 3 diketahui hasil uji *paired t-test*, menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi Murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan ibu praoperasi *sectio caesarea*. Dengan kata lain, perbedaan selisih rata-rata tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi menunjukkan ada penurunan, sehingga terapi murottal Al-Qur'an efektif menurunkan kecemasan ibu sebelum operasi *sectio caesarea*.

Tabel 3. Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pada ibu praoperasi *sectio caesarea*

Variabel		N	Selisih Mean	Min-max	P-value
Terapi Murottal Al-Qur'an	Pre-test	17	27,76	20-38	0,000
	Post-test		18,35		

Keterangan: *Uji *paired t-test*, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

PEMBAHASAN

Karakteristik subjek

Usia

Hasil Penelitian didapatkan bahwa usia tertinggi dari ibu hamil 38 tahun dan usia ibu terendah 25 tahun. Dari hasil penelitian sebanyak 70,6% atau sebanyak 12 orang subjek berada pada usia yang ideal atau tidak beresiko untuk menjalani kehamilan dan persalinan, sementara 29,4% atau 5 orang dari total subjek berada dalam usia yang beresiko untuk menjalani kehamilan dan persalinan.

Usia adalah ukuran waktu yang mengukur berapa lama suatu benda atau makhluk hidup telah hidup. Usia merupakan salah satu elemen internal yang mungkin mempengaruhi kecemasan, Seorang ibu yang sedang hamil dengan usia kurang dari 20 tahun memiliki kondisi perkembangan alat reproduksi yang belum sepenuhnya berfungsi secara maksimal. Dari kondisi psikologis juga belum matang dalam menghadapi masa kehamilan dan beban moral akan muncul kelabilan emosi. Selanjutnya wanita yang sedang hamil dengan usia > 45 tahun akan berbeda lagi, yaitu akan mengalami masalah elastis otot panggul dan perubahan fungsional dari alat reproduksi, usia yang lebih muda akan lebih rentan mengalami cemas dikarenakan sebagian besar ibu hamil yang berusia muda. Kecemasan tingkat berat bisa disebabkan karena belum ada pengalaman operasi *sectio caesarea* belum dapat mengontrol kecemasan menjelang tindakan operasi (Ritonga et al., 2019).

Pekerjaan

Hasil dari segi pekerjaan didapatkan hasil bahwa ibu hamil merupakan Ibu Rumah

Tangga (IRT) atau tidak bekerja sebanyak 13 orang (76,5%) yang berarti kebanyakan dari subjek merupakan ibu yang mengurus rumah tangga dan tidak bekerja di luar. Sementara ada juga ibu yang bekerja sebagai swasta sebanyak 4 orang (23,5%).

Pekerjaan dan status ekonomi yang rendah pada seseorang mudah mengalami kecemasan. pekerjaan berkaitan dengan aktivitas atau kesibukan ibu, kesibukan ibu akan menyita waktu sehingga pemenuhan pemeriksaan selama kehamilan berkurang atau tidak dilakukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pekerjaan atau aktivitas bagi ibu hamil adalah aktivitasnya beresiko pada kehamilan, keadaan fisik seseorang yang mengalami gangguan fisik akan mudah mengalami kelelahan fisik sehingga lebih mudah mengalami kecemasan (Nurqalbi dan Kamaruddin, 2019).

Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan ibu berpendidikan SMA yaitu 10 orang atau (58,8%), ada ibu hamil menamatkan bangku SMP yaitu sebanyak 7 orang (41,2%). Kemampuan berpikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan mampu menangkap informasi baru. Kemampuan analisis akan mempermudah individu dalam menguraikan masalah baru, tingkat pendidikan ibu hamil juga sangat berperan dalam kualitas pelayanan bayinya, informasi yang berhubungan dengan perawatan kehamilan sangat dibutuhkan sehingga akan meningkatkan pengetahuannya (Parman et al., 2019).

Paritas

Hasil penelitian didapatkan bahwa usia tertinggi ibu hamil dalam penelitian ini adalah 38 tahun dan usia ibu terendah ialah 25 tahun. Dari hasil penelitian didapatkan paritas primiparaberjumlah 6 orang (35,3%) dan multipara berjumlah 11 orang (64,7%).

Seorang wanita yang belum pernah atau akan hamil ada kemungkinan besar memiliki perasaan cemas dalam menjalani proses persalinan, baik normal maupun *caesarea*, karena ibu akan melahirkan pertama kali dan tidak memiliki pengalaman sebelumnya. Deskripsi kondisi yang terjadi pada saat persalinan dan ketakutan dikarenakan ibu mendengar cerita dari orang lain. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman wanita tersebut sebelumnya mengenai masalah *caesarea* seperti anestesi, ketidaknyamanan, kelainan bentuk tubuh dan sedikit mobilitas setelah operasi, serta cerita dari kenalan selama persalinan tentang kematian ibu dan bayinya (Susanti dan Utama, 2022).

Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an

Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai kecemasan sebelum terapi minimum 20, nilai maksimum 38, *mean* 27,76, *standard deviation* 4,323. Dari hasil penelitian sesudah terapi nilai minimum 12, maximum 25, *mean* 18,35, *standard deviation* 4,443.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kecemasan sebelum dengan sesudah terapi berbeda, artinya terapi murottal Al Qur'an memberikan pengaruh terhadap tingkat kecemasan. Pasien yang sebelumnya mengalami kecemasan menjadi tidak cemas setelah mengikuti terapi murottal Al Qur'an. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Shofa et al (2023) bahwa terapi murottal Al-Qur'an dapat melatih kepekaan rasa dan emosi sehingga dapat dikontrol. Selain itu, terapi murottal Al Qur'an dapat membebaskan dari keadaan stres.

Hasil penelitian Parman et al. (2019) diperoleh informasi bahwa pemberian terapi murottal Al Qur'an berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan pasien praoperasi. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien praoperasi. Pasien memiliki tingkat kecemasan lebih rendah setelah diberi

perlakuan terapi murottal Al-Qur'an. Hasil studi kasus (Subroto dan Winarti, 2022) menunjukkan bahwa terapi murottal Al Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kecemasan pasien praoperasi bedah mayor. Pasien mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah mendapat perlakuan dengan terapi murottal Al-Qur'an.

Fase praoperasi merupakan fase awal yang menjadi landasan untuk kesuksesan tahapan intra operasi dan post operasi. Kesalahan yang dilakukan pada tahap ini akan berakibat fatal pada tahap berikutnya, pengkajian secara integral dari fungsi pasien meliputi fungsi fisik, biologis dan psikologis sangat diperlukan untuk keberhasilan suatu operasi. Tingkat kecemasan sebagian besar subjek mengalami kecemasan berat sebelum dilakukan intervensi pemberian terapi murottal Al-Qur'an. Tingkat kecemasan sebagian besar subjek mengalami kecemasan sedang setelah dilakukan intervensi pemberian terapi murottal Al-Qur'an. Hal ini berarti terapi murottal Al-Qur'an efektif dalam mengatasi kecemasan dan menurunkan tingkat kecemasan pada ibu praoperasi *sectio caesarea* (Parman et al., 2019).

Azzahroh et al. (2020) mengatakan bahwa Al-Qur'an mempunyai beberapa istilah diantaranya adalah istilah As-Syifa. Istilah As-Syifa menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai obat dari berbagai penyakit baik penyakit fisik maupun nonfisik. Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit non fisik yaitu penyakit hati ataupun jiwa, seperti kecemasan, kegundahan hati dan kesedihan. Adapun prosesnya yaitu getaran suara bacaan Al-Qur'an akan ditangkap oleh daun telinga yang akan dialihkan ke lubang telinga dan mengenai membran timpani (membran yang ada di dalam telinga) sehingga membuat bergetar menuju otak tepatnya di area pendengaran, selanjutnya diantarkan ke tempat penyimpanan memori emosi yang merupakan sistem yang mempengaruhi emosi dan perilaku. Area otak inilah yang berfungsi untuk berpikir atau mengolah data serta informasi yang masuk ke otak. Apabila mendengarkannya dengan penuh keikhlasan dan kerendahan hati, maka akan timbul motivasi atau dorongan dalam otak untuk mengingat pengalaman-pengalaman, pikiran-pikiran yang menyenangkan sehingga menimbulkan suasana hati yang positif. Walaupun tidak memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang kita dengar, tetapi apabila kita mendengarkannya dengan keikhlasan dan cinta, Al-Qur'an akan tetap berpengaruh positif terhadap suasana hati melalui kesan yang ditimbulkan dalam amigdala dan hipokampus (proses pengolahan emosi seseorang) (Azzahroh et al., 2020).

Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu praoperasi *sectio caesarea*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada subjek yang berjumlah 17 orang terdapat *pre-test* dan *post-test* ibu praoperasi *sectio caesarea* setelah dilakukan uji *paired t-test* maka hasil dari T-Test menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an, berdasarkan hasil uji *paired t-test* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjalani tingkat kecemasan ibu hamil pra *sectio caesarea*.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Azzahroh et al. (2020) yang menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an efektif menurunkan kecemasan dengan $p < 0,05$. Tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 83,4%, sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an masing-masing berada dalam kategori ringan dan sedang sebanyak 50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an (Azzahroh et al., 2020).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2021) tentang pengaruh terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien praoperasi RSUD DR. H. Andi Abdurahman Noor Tanah Bumbu

didapatkan hasil $p = 0,000$ atau $\alpha < 0,05$ artinya ada pengaruh murottal Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien praoperasi (Putra et al., 2021). Selain itu, terapi murottal Qur'an juga efektif menurunkan kecemasan pada penelitian yang dilakukan oleh Shari (2022) dengan nilai $p < 0,05$ bahwa ada perbedaan rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi.

Terapi murottal memberikan pengaruh positif mengenai kecemasan ibu praoperasi *sectio caesarea*, karena dengan terapi ini dapat mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Terjadinya penurunan kecemasan praoperasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah terapi murottal hal ini disebabkan oleh terapi murottal perasaan ibu menjadi lebih tenang, rileks, lebih bisa berpikir positif dan optimis. Mendengarkan murottal bagi seorang Muslim dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Rangsangan auditori berupa suara diterima oleh telinga sehingga membuatnya bergetar. Getaran ini akan diteruskan ke tulang-tulang pendengaran yang saling bertautan antara satu dengan yang lain (Susanti dan Utama, 2022).

Bacaan yang benar dan keteraturan irama murottal Al-Qur'an surah Ar Rahman mendatangkan ketenangan dan meminimalkan kecemasan hingga 97% ketenangan didapatkan 65% dari bacaan ayat Al-Qur'an dan 35% dari bahasa arab bukan Al-Qur'an (Suwanti et al., 2022). Dampak secara umum yang terjadi jika mengalami kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi nafas, tekanan darah, keringat dingin, merasa mual.

Kecemasan praoperasi pada pasien dapat mempengaruhi jalannya operasi dan menyebabkan hasil yang merugikan. Distraksi digunakan sebagai ukuran untuk mengurangi kecemasan praoperasi pada pasien. Kunjungan perawat ruang operasi sebelum operasi dapat menjadi metode yang efektif untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien. Terapi Al-Qur'an murottal memiliki efek positif dalam menurunkan tingkat kecemasan dalam proses keperawatan pada pasien praoperasi (Asrul, 2023).

Menurut peneliti usia merupakan salah satu elemen internal yang mungkin mempengaruhi kecemasan, seorang ibu yang sedang hamil dengan usia masih sangat muda <20 tahun dari segi psikologis belum matang dalam menghadapi masa kehamilan dan beban moral akan muncul kelabilan emosi. Selain itu ibu pekerja dan status ekonomi yang rendah akan mudah mengalami kecemasan karena pekerjaan berkaitan dengan aktivitas atau kesibukan ibu, kesibukan ibu akan menyita waktu sehingga pemenuhan pemeriksaan selama kehamilan berkurang atau bahkan tidak dilakukan. Kemampuan berpikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan mampu menangkap informasi baru. Tingkat pendidikan ibu hamil juga sangat berperan dalam kualitas pelayanan bayinya, informasi yang berhubungan dengan perawatan kehamilan sangat dibutuhkan sehingga akan meningkatkan pengetahuannya yang mengurangi resiko munculnya kecemasan pada ibu. Seorang wanita yang belum pernah hamil ada kemungkinan besar memiliki perasaan cemas dalam menjalani proses persalinan, baik normal maupun *caesarea*, karena ibu akan melahirkan untuk pertama kalinya. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman ibu mengenai masalah *caesarea* seperti anestesi, ketidaknyamanan, kelainan bentuk tubuh dan sedikit mobilitas setelah operasi, serta cerita dari kenalan selama persalinan tentang kematian ibu dan bayinya.

Peneliti juga berasumsi bahwa murottal Al-Qur'an adalah rekaman suara Al-Qur'an yang dilantunkan oleh seorang qari. Mendengarkan murottal Al-Qur'an yang merupakan bagian instrumen musik yang memiliki proses untuk menurunkan kecemasan pada ibu praoperasi *sectio caesarea*. Harmonisasi dalam lantunan yang indah akan masuk telinga dalam bentuk suara audio yang dapat menggetarkan gendang telinga, mengguncangkan

cairan di telinga dalam, serta menggetarkan sel-sel rambut di dalam koklea untuk selanjutnya melalui saraf nucleus yang menuju otak dan menciptakan imajinasi keindahan di otak kanan dan otak kiri yang akan memberikan kenyamanan dan perubahan suatu perasaan. Suara murottal Al-Qur'an dapat meningkatkan perasaan lebih rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, kecemasan, dan tegang.

SIMPULAN DAN SARAN

Terapi murottal Al-Qur'an berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu prabedah *sectio caesarea*. Diharapkan terapi ini dapat diterapkan sebagai intervensi keperawatan prabedah. Disarankan agar peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain seperti nyeri dan kualitas tidur.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, A., 2023. Effectiveness of Al-Qur'an Murottal Therapy Against Anxiety of Praoperative Patients. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12(1), 129-135. <https://jurnalsandihusada.polsaka.ac.id/JIKSH/article/view/913>.
- Azzahroh, P., Hanifah, A., Nurmawati, N., 2020. Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Praoperasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Tahun 2019. *Journal for Quality in Women's Health* 3(2), 127-132. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.61>
- Fatmawati, L., Pawestri, P., 2021. Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Praoperasi *Sectio caesarea* dengan Terapi Murottal dan Edukasi Praoperasi. *Holistic Nursing Care Approach* 1(1), 25-32. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i1.8263>
- Hartanti, R.W., Ediyono, S., Utami, S., 2024. Determinan Kecemasan Praoperasi pada Pasien *Sectio caesarea*: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Madani Medika* 15(1), 1-13. <https://doi.org/10.36569/jmm.v15i01.379>
- Mariani, S., Wijoyo, E.B., Winahyu, K.M., 2021. Literature Review: Pengaruh pemberian Aromaterapi sebagai Intervensi Asuhan Keperawatan terhadap Tingkat Kecemasan pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Rajawali* 11(2), 8-11. <https://doi.org/10.54350/jkr.v11i2.110>
- Nurqalbi, S., Kamaruddin, M., 2019. Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan di Rumah Sakit Siti Khadijah III Makassar. *Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan* 1(2), 69-73. <https://doi.org/10.31970/ma.v1i2.30>
- Parman, P., Az, R., Sutinah, S., Triyanto, A., 2019. Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Praoperasi *Sectio caesarea* dengan Terapi Murottal Al-Qur'an di RSUD Raden Mattaher Jambi. *Scientia Journal* 8(1), 191-196. <https://www.neliti.com/id/publications/286581/perubahan-tingkat-kecemasan-pasien-pra-operasi-dengan-terapi-murottal-al-quran-d>
- Putra, F., Dewy, T.S., Junaidi, A., 2021. Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan pada Pasien Praoperasi di RSUD Dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu. *Journal of Nursing Intervention* (2), 143-149. <https://ejournal.unism.ac.id/index.php/JNI/article/view/158>
- Rizki, F.A., Hartoyo, M., Sudiarto, S., 2019. Health Education Using The Leaflet Media Reduce Anxiety Levels in Pra Operation Patients. *Jendela Nursing Journal* 3(1), 49-57. <http://dx.doi.org/10.31983/jnj.v3i1.4536>

- (RISKESDAS) Riset Kesehatan Dasar., 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kemenkes RI, Jakarta.
- Ritonga, N.A., Rozalina, R., Putri, E.A., 2019. Hubungan antara Usia Ibu terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Praoperasi *Sectio caesarea* yang Pertama di Rumah Sakit Bersalin di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Khatulistiwa* 5(2B), 892-901. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/38010>
- Shari, W.W., 2022. Pengaruh Terapi Murottal Alquran terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Praoperasi *Sectio caesarea* (SC). *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan* 10(2), 155-165. <https://jdk.ulm.ac.id/index.php/jdk/article/view/105>
- Shofa, R.A., Widayati, R., Yazid, N., 2023. Studi Kuantitatif-Pra Eksperimen: Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Praoperasi *Sectio caesarea* di RS PKU Aisyiyah Jepara. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan* 10(11), 3254-3260. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i11.11983>
- Subroto, G., Winarti, R., 2022. Terapi Murottal Al Quran terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Praoperasi di RSPAW Salatiga. *Jurnal Ners Widya Husada* 9(2), 1-9. <https://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/view/526/490>
- Susanti, N.M.D., Utama, R.P., 2022. Status Paritas dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Praoperasi *Sectio caesarea*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(2), 297-307.
- Suwanti, T., Silawati, V., Carolin, B.T., 2022. Perbandingan Terapi Murottal dengan Musik Klasik terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Praoperasi *Sectio Caesarea*. *Menara Medika* 5(1), 71-80. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3488>